

**POTENSI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI KABUPATEN
PURWOREJO DITINJAU DARI TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI
KASUS PADA MASYARAKAT KELURAHAN BALEDONO
KABUPATEN PURWOREJO)**

SKRIPSI



Oleh :

Yudo Handoko

NPM : 20170730203

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : YUDO HANDOKO

Nomor Mahasiswa : 20170730203

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **POTENSI PENGEMBANGAN BANK SYARIAH DI
KABUPATEN PURWOREJO DITINJAU DARI
PENGETAHUAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI PADA
MASYARAKAT BALDONO KABUPATEN
PURWOREJO)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 April 2021

Yang membuat pernyataan



YUDO HANDOKO

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan untuk seluruh keluarga dan kerabat yang selalu memotivasi, “Yakin bahwasanya kamu bakal cepet wisuda dan disamping semua itu dengan usaha yang keras dan memintalah pertolongan kepada Allah SWT.”

Saya sangat bangga memiliki keluarga yang sangat mendukung seluruh proses perjuangan yang saya lakukan. Kelelahan sangat sering dialami dan sering juga menghilang seketika dikarenakan dukungan Bapak, Ibu dan Kakak-kakak. Terimakasih atas do’a kalian.

Saya juga bangga memiliki teman-teman yang selalu bersedia untuk membantu dan mendukung serta memotivasi dalam keadaan apapun sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya juga berterimakasih karna sudah menjadi tempat keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi dan selalu bersedia saya ajak diskusi mengenai skripsi saya.

Pak Syarif As’ad, S.E.I., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih banyak atas bimbingan, bantuan, nasihat, dan arahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah ditargetkan.

Terimakasih juga kampus tercinta yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tempat yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat. Terimakasih sebanyak-banyaknya karna disinilah saya dibentur dan dibentuk, yang menjadikan diri saya menjadi pribadi yang memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Potensi Pengembangan Bank Syariah di Kabupaten Purworejo Di Tinjau Dari Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Akif Khilmayah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Maesyaroh, M.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Bapak Satria Utama, S.E.I., M.E.I. Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Maesyaroh, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga judul skripsi ini bisa dijadikan penelitian.
5. Bapak Syarif As'ad, S.Ei., M.SI. selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran disela kesibukan, mendengar keluh kesah penulis saat terjadi hambatan, dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan jalan keluar.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memberikan ilmunya dari awal perkuliahan hingga akhir, semoga ilmu yang di peroleh dapat memberikan manfaat dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Seluruh Staff Tata Usaha Program Studi Ekonomi Syariah yang ikut berperan dalam proses perkuliahan dan selalu mempermudah penulis dalam urusan akademik.
8. Ayah dan ibu serta kakak-kakaku yang selalu memotivasi dan memberikan do'a sehingga skripsi ini dapat terslesaikan.
9. Semua sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu tetapi memberikan banyak bantuan baik langsung maupun tidak langsung.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, tetapi banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan-kebaikan semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan tesis ini dapat menjadi amal shaleh serta mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Allah sebaik-baik pemberi pembalas, Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 19 Maret 2021



YUDO HANDOKO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penduduk Baledono Berdasarkan Jenis Kelamin. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.2 Penduduk Baledono Berdasarkan Usia ..**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.3 Penduduk Baledono Berdasarkan Pekerjaan..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.4 Penduduk Baledono Berdasarkan Pendidikan **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.5 Penduduk Baledono Berdasarkan Agama..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.6 Identitas Narasumber Berdasarkan Pekerjaan..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.7 Identitas Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.8 Identitas Narasumber Berdasarkan Usia **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.9 Identitas Narasumber Berdasarkan Agama **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.10 Identitas Narasumber Berdasarkan Pendidikan . **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.2 Alur Penitian**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 2.3 Struktur Pemerintahan Kelurahan Baledono.... **Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN

A. Narasumber wawancara:

1. Ibu Rina Arianti, berprofesi sebagai Wiraswasta/Pedagang
2. Ibu Amin Tarmudi, berprofesi sebagai Wiraswasta/Pedagang
3. Saudari Ami Haryanti, berprofesi sebagai mahasiswi
4. Bapak Samar, berprofesi sebagai Petani
5. Bapak Agus Triatmoko, S.E.,SH.,MH, berprofesi sebagai Advokat
6. Bapak Firman Isyanto, SE, berprofesi sebagai Lurah
7. Bapak sersan 1 suko, berprofesi sebagai TNI
8. Bapak Dika Mahali, berprofesi sebagai Polri
9. Bapak Benny Wahyudi, berprofesi sebagai Polri
10. Ibu Herliana Riska, berprofesi sebagai dosen PTS
11. Ibu katrin Derita Wati, berptofesi sebagai Guru
12. Ibu Ika Ritaria Oktriana, berprofesi sebagai Guru
13. Ibu Nurhantanti, berprofesi sebagai Guru
14. Bapak Suherman, berprofesi seagai Kepala sekolah
15. Bapak Tunggul, berprofesi sebagai petugas keamanan kecamatan
16. Bapak Suyanto, berprofesi sebagai operator kecamatan dinas pendidikan
17. Bapak Puji Priyantono, berprofesi sebagai Penilik paud
18. Bapak Tri Fajar Afriyanto, berprofesi sebagai Rt 02 Baledono
19. Bapak Toha, berprofesi sebagai Rt 06 Baledono
20. Bapak Kisman, berprofesi sebagai Rt 05 Baledono
21. Bapak SutrisYanto, Berprofesi sebagai Rt 04 Baledono
22. Saudara Abdullah Imam Maliki, berprofesi sebagai Mahasiswa
23. Saudara Aris Fauzan, berprofesi sebagai Mahasiswa
24. Saudara Muhammad Shultonul Alam, berprofesi sebagai Mahasiswa
25. Saudara Rizki Adi Nugroho, berprofesi sebagai Mahasiswa
26. Saudari Risa Aurelia, berprofesi sebagai Mahasiswi

27. Saudari Wandahibasari, berprofesi sebagai Mahasiswi
28. Saudara Farif Susanto, berprofesi sebagai Wirausaha
29. Saudara Dwik Ervianto, berprofesi sebagai Wirausaha
30. Bapak Didit, berprofesi sebagai Wirausaha
31. Saudara Balukiya, berprofesi sebagai Marketing Honda
32. Saudara Ahmad Nasikhin, berprofesi sebagai Buruh
33. Bapak Andi Prasetyo, berprofesi sebagai Pegawai pajak pratama
34. Ibu Endang Sudianti, berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga
35. Ibu Ari Marpujiati, berprofesi sebagai Ibu rumah tangga

B. Manuskrip Wawancara Masyarakat Kelurahan Baledono:

Daftar Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam wawancara ini. Dalam wawancara ini, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan format tetap dalam pelaksanaannya. Meskipun terdapat draf yang sudah disiapkan sebelumnya berupa panduan wawancara namun dalam praktiknya pewawancara melaksanakan dengan percakapan yang lebih bersahabat. Wawancara tidak terstruktur juga dapat disebut sebagai wawancara informal, karena sistematis wawancaranya tidak terpaku dalam satu pola yang sama.

A. Pertanyaan Untuk Masyarakat

a. Pengetahuan

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang bank syariah ?
2. Sejauh ini, apakah bapak/ibu mengetahui tentang akad pembiayaan yang ada di bank syariah? Bagaimana bapak/ibu mendefinisikan tentang bank syariah baik dari segi produk atau yang lainnya berdasarkan dari pengamatan bapak/ibu selama ini?
3. Setelah mengetahui tentang bank syariah, apakah bapak/ibu sudah bergabung menjadi nasabah bank syariah?

b. Persepsi

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana menyikapi hadirnya bank syariah di kabupaten ini ?
2. Bagaimana interaksi antara bapak/ibu dengan bank syariah selama ini?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai kinerja bank syariah saat ini? Dan apa alasannya?
4. Bagaimana anggapan atau reaksi lingkungan bapak/ibu selama ini terhadap bank syariah secara keseluruhan? Apakah hal tersebut mempunyai dampak tersendiri bagi bapak/ibu? Mengapa?

1. Ibu Rina Arianti (Wiraswasta, 32 tahun)

P: "Salam, selamat siang bu?"

N: "Iya, selamat siang mas".

P: "Sebelumnya perkenalkan saya Yudo bu mahasiswa dari umy, jadi gini bu saya mau minta waktunya untuk melakukan wawancara tentang pengetahuan dan persepsi tentang bank syariah, apakah ibu berkenan?"

N: " Iya mas gapapa, oalah dari umy ya kirain saya ump mas, semester berapa mas?"

P: " Iya bu umy, saya semester 8 bu, jadi gini bu apakah ibu sudah mengetahui tentang bank syariah ?"

N: " Bank syariah itu yang gimana ya mas saya kurang tau".

P: " Bank syariah itu lembaga keuangan yang berlandaskan syariat islam bu dalam praktiknya bank syariah tidak menggunakan bunga melainkan menggunakan akad bu seperti bagi hasil dll".

N: " Oh kalau menurut saya bunga sama bagi hasil itu sama aja mas cuma beda namanya".

P: " Sejauh ini apakah ibu tau mengenai akad-akad yang ada di bank syariah bu?"

N: " Waduh saya kurang paham mas kalau soal akad-akad gitu soalnya saya juga bingung dengan sistem syariah itu gimana yang saya tau ya selama ini bri terus kur seperti itu mas".

P: " Berarti selama ini ibu belum pernah berinteraksi dengan bank syariah atau intansi syariah yang lain ya bu semisal bmt dan sejenisnya?"

N: " Kalau secara langsung belum mas, saya cuma tau lewat berita gitu soalnya, pas itu juga saya melihat berita tentang pencairan dana yang dari pemerintah yang umkm sebesar 2,4jt kan itu bisa lewat bri,bni terus bank

syariah tapi kan bank syariah belum ada disini mas jadinya cuma tau lewat berita saja mas, gaada sosialisasi atau apa juga mas yang di lakukan”.

P:” Oalah jadi gitu ya bu, sebenarnya bank syariah juga di kabarkan mau melakukan pengembangan disini bu, nah semisal bank syariah sudah ada disini tanggapan ibu bagaimana bu?”

N:” Ya kalau saya senang-senang aja mas semisal ada disini siapa tau berguna untuk masyarakat.”

P:” Iya bu saya juga berharap kalau sudah ada disini bakal membuat perubahan di sini bu soalnya kota-kota lain juga udah ada bank syariah bu seperti magelang, jogja dll.”

N:” iya mas”.

P:” Baik bu terimakasih banyak atas waktunya yang sudah bersedia wawancara dengan saya bu.”

N:” Iya mas sama-sama.

2. Ibu Amin Tarmudi (Wiraswasta, 34 tahun)

P:” Assalamualaikum bu”.

N:” Waalaikumsalam mas”.

P:” Sebelumnya perkenalkan saya Yudo bu mahasiswa dari umy, jadi gini bu saya mau minta waktunya untuk melakukan wawancara tentang pengetahuan dan persepsi tentang bank syariah, apakah ibu berkenan?”

N:” Iya mas gapapa saya sambil dangangan tapi ya?”

P:” Iya bu ngapapa, kalau tantang bank syariah sudah tau bu seperti apa?”.

N:” Ya cuma tau-tau aja si mas ga gatau yang rincinya gimana”.

P:” Kalau akad-akad yang ada di bank syariah sudah pernah dengar bu?”.

N:” Tau si mas tapi benar tidaknya juga saya nggk tau soalnya ini juga pengetahuan saya aja.”

P:” Transaksi atau interaksi dengan bank syariah atau intansi syariah gitu udah pernah bu?”.

N:” Kalau selama ini belum si mas”.

P:” Lingkungan ibu udah ada yang bergabung dengan bank syariah belum ya bu keluarga atau teman ibu?”.

N:” Kurang tau si mas keknya gaada, soalnya saya juga cuma di pasar tiap harinya terus juga kalau transaksi pake bank bri atau bpd gitu mas kek lapak saya ini juga dulu buat sewanya hutang dulu dari bri mas”.

P:” Jadi gini bu kalau bank syariah ada di sini tanggapan ibu gimana?”.

N:” Ya bagus si mas kalau misal memberi dampak bagi masyarakat soalnya saya ya taunya itu mas bank kayak bri,bpd gitu karena dari dulu juga transaksinya disana prosesnya juga mudah mas”.

P:” Baik bu terimakasih udah bersedia saya wawancara ganggu ibu dagang juga hehe, maaf ya bu.”

N: Iya mas gapapa santai”.

P:” Baik bu saya lanjut dulu assalamualikum”.

N:” iya mas waalaikumsalam”.

3. Saudari Ami hariyanti (Mahasiswa, 21 tahun)

P:” Dengan mbak Ami ya, jadi gini aku mau tanya-tanya tentang pengetahuan sama persepsi terhadap bank syariah, kalau konsep bank syariah terus akad-akad bank syariah udah tau? atau malah udah gabung sama bank syariah ?

N:” Tau si yud dikit-dikit, kalau gabung si engga soalnya disini juga gaada, ya kalau sepengetahuanku bank syariah itu beda sama bank konven kalau konven kan pake bunga gitu-gitu tapi kalau syariah ga pake, kalau akad-akadnya cuma tau beberapa kek akad mudharabah, musyarakah gitu”.

P:” Oke mi kalau keluargamu atau lingkunganmu udah ada yang nabung atau sering transaksi di bank syariah ga”?

N:” Belum ada si yang aku tau soalnya ya itu bank syariah kan jauh ya dari sini adanya di magelang paling dekat”.

P:” Oalah gitu kalau bank syariah udah ada disini tanggapanmu gimana apakah kamu berminat”?

N:” Ya kalau ada si mungkin aku nyoba, soalnya bagus juga soalnya kan sesuai syariat islam ya bebas riba, dan misal bisa mudah dalam transaksi mau si”.

P:” Sebagai mahasiswa ump yang berbasis islam nih, harapanmu gimana tentang bank syariah kedepannya kalau udah hadir di sini”?

N:” Harapanku si semoga bisa ngasih *impact* baik si ke masyarakat dan memberi kemudahan dalam bertransaksi, sama memberikan sosialisasi ke masyarakat soalnya kan belum pernah tu jadinya kalau misal sudah berdiri bank syariah disini percumah juga kalau masyarakat masih minim pengetahuan tentang bank syariah, nanti pada ngangepnya sama aja sama bank konven itu aja si”.

P:” Okedeh terimakasih ya atas waktunya”.

N:” Iya yud sama-sama”.

4. Bapak Samar (Petani, 43 tahun)

P:” Assalmualikum pak selamat sore”?.

N:” Ya mas waalaikumsalam, ada perlu apa ya mas”?.

P:” Sebelumnya perkenalkan saya Yudo pak mahasiswa dari umy, saya kan sedang melakukan penelitian pak kalau saya minta waktunya untuk melakukan wawancara tentang pengetahuan dan persepsi terhadap bank syariah, apakah bapak berkenan”?.

N:” Ooo iya mas gapapa kebetulan saya juga lagi nyantai”.

P:” Siap pak terimakasih, Sebelumnya apakah bapak sudah tau tentang bank syariah pak”?.

N:” Yaa gatau aslinya gimana si mas kalau denger-denger ya pernah mas”.

P:” Baik pak kalau misal akad-akad bank syariah udah pernah dengar pak apa aja atau konsepnya gimana”?.

N:” Wah kalau itu si kurang begitu tau si mas soalnya saya juga ga begitu yakin dengan bank syariah apa syariah beneran atau nggak”.

P:” Oalah iya pak, kalau lingkungan atau keluarga bapak ada yang pernah ngasih tau atau malah bekerja di bank syariah pak?”

N:” Ga ada e mas anak saya itu kerja di koprasia mas tapi bukan syariah”.

P:” Jadi belum ya pak, misal bank syariah udah ada di sini tanggapan bapak atau harapannya bagaimana ya pak”?.

N:” Menurut saya ya bagus-bagus aja mas jadi kan orang yang kurang tau tentang bank syariah seperti saya jadi kenal lah istilahnya”.

P:” Baik pak makasih ya atas waktunya”.

N:” Iya mas”.

5. Bapak Agus Triatmoko (Advokat, 37 tahun)

P:” Selamat siang pak”.

N:” Iya mas selamat siang bagaimana mas?”

P:” Jadi saya sedang meneliti pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap bank syariah pak, kalau pendapat bapak tentang bank syariah bagaimana pak?”

N:” Pendapat bank syariah yang sudah ada atau konsep bank syariah yang sebenarnya?”

P:” Boleh keduanya pak”

N:” Jadi gini terkait dengan konsep sebenarnya kan kalau bank syariah itu aspek keadilanya jelas lebih, lebih proporsional cuman kalau selama ini pelaksanaan bank syariah itu belum sepenuhnya bank syariah sesuai dengan konsep syariah, kalau di Purworejo sendiri kan memang bank syariah belum ada, cuman terkait dengan lembaga keuangan yang konsepnya syariah sudah ada beberapa bmt, Cuma terkait dengan pelaksanaan mereka juga belum melaksanakan syariat islam sesuai dengan ee apa sistemnya seperti apa yang mudharabah, murabahah itu belum di jalankan gitu”.

P:” Kalau sosialisasi terhadap masyarakat apa sudah di jalankan pak?”

N:” Sama sekali sosialisasi itu justru, sosialisasi itu kan sebenarnya di jalankan petugas-petugas yang memang bekerja di lembaga keuangan syariah, cuman pada praktiknya justru mereka seolah-olah itu kayak koprasi tapi berkedok syariah, cuman ya kayak rentenir soalnya di itung-itung bunganya lebih gede.”

P:” Baik pak, kalau interaksi dengan bank syariah seperti melakukan pembiayaan atau nabung gitu sudah pernah pak?”

N:” Terus terang kalau saya belum pernah”.

P:” Kalau reaksi lingkungan keluarga bapak atau lingkungan bapak terhadap bank syariah gimana pak?”

N:” Ya kalau kami dengan lingkungan kami sebenarnya sangat mendukung jika ada bank syariah asal satu konsepnya, ya bank syariah harus benar2 syariah dalam konsepnya”.

P:” Sebenarnya kalau kondisi perkenomian masyarkat sudah bagus ya pak, menurut bapak apa faktor yang menyebabkan bank syariah belum ada di purworejo ini pak?”.

N:” Ya kalau perekonomian di purworejo ini standar lah cuman kan selama ini mereka sudah cenderung taunya perbankan ya perbankan konvensional, karena mereka cara pemasaran dan konsepnya mudah di terima, mungkin kalau bri ada cabang syariah disini mungkin juga banyak yang kesana, sampai saat ini kan belum ada ya bri juga mikir lah kalau mau buka yang berkonsep syariah, terkait dengan konsep syariah disini kan masih di plot-plot kan paling cuma beberapa wilayah tertentu yang dapat memahami tentang konsep syariah”.

P:” Kalau bmt disini sudah lama ya pak sebenarnya udah dari tahun 90an, efek ke masyarakat dari pihak bmt selama ini bagaimana pak”.

N:” Iya itu sudah lama, sebenarnya kalau di lingkungan pasar atau di kalangan umkm menyentuh kesana cuman tidak terlalu terasa”.

P:” Jadinya yang tau atau paham sedikit ya pak?”.

N:” Iya sedikit”.

P:” Oalah iya pak, kalau dari masyarakat sendiri sudah ada yang membantu dalam pengembangan syariah gitu atau belum pak”.

N:” Kalau dari masyarakat tentu akan sulit kecuali dari mungkin kayak semacam kajian-kajian, kalau disini ada ump mungkin bisa membantu memperkenalkan konsep syariah itu seperti apa sih, selain itu kan ada pondok-pondok pesantren, tapi kalau pondok pesantren biasanya kan bikinya bmt, dan bmt juga cuma dikelola oleh mereka

P:” Kalau harapan bapak untuk bank syariah ada disini gimana pak?”

N:” Ya kalau ada disini semoga bisa amanah dalam melakukan tugasnya sesuai dengan konsep syariah mas, karena kebetulan saya juga memegang berbagai komunitas anti riba mas, ada riba krisis center ada masyarakat anti riba dan juga komunitas ekonomi anti riba, makanya saya sering ketemu dengan lembaga keuangan yang mengatasmakan syariah cuman konsep yang mereka jalankan bukan syariah semisal dasarnya murabahah tapi ketika kita beli barang ternyata yang beli kita sendiri kita dapat uang kan tidak seperti itu, jadi beda mas dari perjanjian walaupun disitu sudah di tulis jelas.”

P:” Baik pak terimakasih atas waktunya semoga nantinya kalau sudah ada bank syariah bisa sesuai dengan konsep syariah pak”.

N:” Iya mas gapapa, saya juga berharap begitu mas, yaudah semoga penelitiannya lancar bisa cepet lulus mas terus bisa melakukan perubahan juga disini”.

P:” Baik pak Amin terimakasih”.

6. Bapak Firman Isyanto (Lurah, 37 tahun)

P:” Asslamualaikum pak sebelumnya saya mau minta izin mau melakukan wawancara tentang pengetahuan dan persepsi terhadap bank syariah pak apakah bapak berkenan?”.

N:” Iya mas, jadi gimana mas?”

P:” Baik pak, kalau menurut bapak bank syariah itu seperti apa pak”.

N:” Terimakasih sebelumnya, untuk bank syariah ya, ini juga karena setau saya model perekonomian itu ada yang konven dan syariah, untuk yang syariah ini lebih condong mengedepankan syariat islam karena juga susai prinsip islam tidak mengenal adanya bunga mas, adanya sistem bagi hasil ya kalau keberadaan bank syariah ini sangat membantu, karena mengenai bunga kan ada yang masih samar untuk melakukan ke

halalnya ada yang sebagian masyarakat yang membolehkan namun ini sudah ada langkah yang bagus semisal ada bank syariah disini”.

P:” Kalau menurut berita kan bank syariah sudah mau melakukan pengembangan pak, dan disini juga sudah ada bmt namun untuk fasilitas memang kurang pak karena tidak ada atm dll”.

N:” Jadi kalau bmt kan badan hukumnya masih koprasi mas belum lembaga perbankan resmi yang dari ojk.”

P:” Yang bapak ketahui lingkungan atau keluarga bapak yang melakukan pembiayaan di bmt itu ada nggk pak?”

N:” Disini kalau di kalkulasi kasar belum ada mas mungkin kalau masyarakat luas cuman 20% yang bergabung mas jadi masih lebih banyak yang ke bank konvensional, karena faktor mereka butuh permodalan yang besar yang kedua juga lebih simpel, karena persyaratan-persyaratan yang lebih mudah dibanding bmt yang bisa di bilang lebih memberatkan mas”.

P:” Dari pihak bmt sendiri apa sudah melakukn sosialisasi ke masyarakat pak?”

N:” Woo jarang sekali sosialisasi ke pasar itu bisa di bilang minim beda sama bank konven yang kemarin saja saya mendapat brosur dari bank konven, walau pernah juga melakukan sosialisasi dari pihak bmt disini tapi udah lama sekali mas beda sama bank konven”.

P:” Kinerja intansi syariah sendiri sebetulnya bagaimana pak disini?”

N:” Ya orang lebih percaya sama bank konvensional, terus juga dari layanannya saya sendiri masuk ke bmt gitu ini rasanya kayak koprasi biasa, jadi saya kurang yakin nyimpen uang atau nabung disitu jadi kurang yakin”.

P:” Terakhir harapan bapak untuk intansi syariah dan bank syariah misal sudah ada disini bagaimana pak?”

N:” Saya tetap optimis ini bisa menjadi alternatif memang yang bagus hanya saja ini juga persangain usaha ya, tapi kalau layanan mereka tidak di tingkatkan, ya memang layanan itu layanan paling penting si mas karena sekarang masyarakat butuh layanan yang bagus di permudah gitu, kalau masih seperti ini juga berat mas”.

P:” Baik pak terimakasih semoga nantinya masyarakat bisa lebih percaya dengan intansi syariah sesuai apa yang bapak utarakan tadi pak, ya itu saja pak pertanyaanya terimakasih sekali lagi pak”.

N:” Ya mas sama-sama semoga bisa membantu”

7. Bapak Sutris Yanto (RT, 49 tahun)

P: "Selamat siang pak, Assalamu'alaikum".

N7: "Iya Wa'alaikumussalam mas".

P: "Menurut bapak ni, bank syariah itu seperti apa? Baik dari kinerjanya ataupun yang lainnya".

N7: "Bank syariah belum Islami, karena masih di tentukan..apa itu namanya..eee..suku bagi hasil di tentukan sekian persen..mirip-mirip sama bunga".

P: "Oo..seperti itu ya pak.

N7: " Iya mas yang saya tau si seperti itu.

P: "Oo iya baik pak. Nah sejauh ini bapak udah pernah transaksi di bank syariah belum pak?".

N7: "Kalau bapak, belum pernah jadi nasabah

P: "Baik pak. Kalau menurut lingkungan sekitar bapak ni, pendapat mereka tentang bank syariah itu gimana sih pak?".

N7: "Rata-rata bilangnyanya dengan konvensional alah sama aja. Malah ada yang bilang lebih berat bank syariah, karena sudah akad misalnya angsuran pembiayaan 24 bulan tetapi waktu dia punya uang dari 10 angsuran itu mau di lunasi bilangnyanya mereka tetep jumlah 24 bulan. Karena sudah akadnya itu tadi".

P: "Kira-kira dengan pendapat mereka yang seperti itu berpengaruh nggak sama pandangan bapak ke bank syariah?".

N7: "Kalau tentang akad saya nggak sependapat sama mereka ya, karena kan' sudah perjanjian ya harus ditepati. Tapi kalau masalah suku bagi hasil yang ditentukan dengan persentase saya sependapat sama mereka. Kan' namanya usaha untungnyanya nggak tentu, kalau di tentukan pake persentase terus kemudian pas rugi kan ndak fair juga".

P: "Menurut bapak, bank syariah itu apa sih pak?".

N7: "Yang jelas simpan pinjam menurut ajaran agama Islam..benernya seperti itu".

P: "Baik. Bapak tahu nggak ada akad apa aja yang ada di bank syariah?".

N7: "Lupa saya mas..kurang paham juga sih".

P: "Berminat jadi nasabah bank syariah ndak pak?".

N7: "Ndak ada".

P: "Ada rencana di masa depan untuk jadi nasabah?".

N7: “Ndak ada juga. Sebenarnya kalau bank syariah itu mau turun ke bawah, sosialisasi dengan masyarakat, Inshaa Allah itu bisa jalan..besar. Tapi sekarang mereka sepertinya ogah-ogah an turun ke masyarakat, ya mana bisa nambah nasabahnya. Di desa ini contohnya, belum pernah ada sosialisasi yang memang diperuntukkan untuk masyarakat umum”

P: “Baik pak. Misalnya ni pak, ada pilihan antara bank konvensional dan bank syariah..bapak akan milih yang mana?”.

N7: “Saya akan milih bank konvensional sepertinya mas, prosesnya lebih mudah dan cepat, nggak berbelit-belit”.

P: “Baik pak. Saya rasa sudah cukup lama kita ngobrolnya pak, terimakasih atas kesediaan dan waktunya pak”.

N7: “Sama-sama mas”.

8. Bapak Tri Fajar Arfiyanto (RT, 44 Tahun)

P: “Assalamu’alaikum, selamat sore pak. Kita ngobrol-ngobrol sebentar ya pak?”

N8: “Iya mas,silahkan”

P: “Pernah dengar bank syariah mboten pak? Menurut bapak bank syariah itu apa sih?”

N8: “Iya tahu bank syariah..bank syariah itu bank yang ndak pakai bunga kan ya mas?”

P: “Oo..gitu ya pak. Bapak tahu dari mana kalau bank syariah itu bank yang ndak pakai bunga pak?”

N8: “ Yaa katanya sih gitu..bapak pernah ketemu sama pegawainya terus mereka jelasin sedikit, yang bapak tangkep sih begitu mas”

P: “Ooh..iya baik pak. Bapak udah pernah ke bank syariah belum pak?”

N8: “ Belum mas kalau itu, saya masih pakai bank konvensional sekarang”

P: “Ooh..iya pak. Kalau orang-orang sekitar bapak ni mereka tahu tentang bank syariah ndak pak?”

N8: “Beberapa ada yang ngerti terus ada yang udah buka rekening atau ambil pinjaman di bank syariah mas, kalau sebagian besar sih pada belum paham bank syariah itu seperti apa”

P: “Sejauh ini bapak ada kepengen buat buka rekening juga di bank syariah?”

N8: “Mmm..yaa kalau kepengen sih ada, apalagi saya ada niat mau naik haji juga..jadi yaa kemungkinan dalam waktu dekat saya buka”

P: “Baik pak. Semisal ada pilihan antara bank konvensional sama bank syariah bapak akan milih yang mana?”

N8: “Kalau memang sama-sama bagus ya saya milih bank syariah, lebih sreg aja sebagai Muslim..tapi kalau ndak sama, mungkin saya akan milih konven mas.”

P: “Baik pak, terimakasih atas waktu dan kesediannya saya ajak ngobrol.”

N8: “Oke sama-sama mas.”

9. Ibu Ari Marpujianti (IRT, 32 tahun)

P: “Assalamu’alaikum ibu, saya ganggu waktunya ya bu?”

N9: “Iya mas”

P: “Ibu tahu bank syariah? Menurut ibu seperti apa?”

N9: “Iya saya pernah dengar. Katanya yaa sama-sama aja kayak bank konvensional cuma beda istilah-istilahnya aja. Banyak yang bilang gitu sih mas”

P: “Oo seperti itu ya bu. Ibu udah pernah ke bank syariah atau mungkin punya rekening di bank syariah?”

N9: “Belum sih mas, saya masih setia sama bank yang saya pakai sekarang hehe. Belum ada kebutuhan soalnya kalau mau pakai bank syariah sekarang. Ribet juga kalau harus punya dua-duanya mas”

P: “Kalau orang-orang sekitar ibu ada yang pakai bank syariah? Pendapat mereka seperti apa bu?”

N9: “Jarang sih ada yang punya, paling satu dua. Yaa gitu samaan kaya pendapat saya tadi mas kurang lebihnya”

P: “Baik bu. Semisal ada pilihan antara konvensional sama syariah ibu akan pilih yang mana?”

N9: “Yang konvensional sepertinya mas..belum ada keinginan ke syariah”

P: “Baik bu. Terimakasih atas waktunya”.

N9: “Iya mas, sama-sama semoga bisa membantu penelitiannya”

P: “Iya bu terimakasih banyak”.

10. Saudara Dwik Ervianto (Wirausaha, 24 tahun)

P: “Assalamu’alaikum mas, saya minta waktunya buat kita ngobrol-ngobrol sebentar ya?”

N10: “Baik mas, silahkan”

P: “Bagaimana pendapat ibu tentang bank syariah?”

N10: “Bank syariah itu lembaga keuangan yang menggunakan landasan Al-Qur’an dan sunnah didalamnya dan ada khusus yang mengawasinya yaitu Dewan Pengawas Syariah dan Dewan Syariah Nasional. Itu aja sih mas yang saya ketahui”

P: “Apakah masnya sudah pernah transaksi di bank syariah?”

N10: “Iya sudah. Cuma baru beberapa bulan terakhir, karena baru buka rekeningnya”

P: “Masnya tahu mengenai bank syariah darimana ya mas?”

N10: “Sekarang internet bisa nyari tahu tentang apa aja ya mas, Alhamdulillah saya dapat kesempatan ngajar jadi bisa akses informasi tentang bank syariah agak lebih mudah ketimbang disini hehehe”

P: “Oo..jadi masnya tahu dari internet ya ?”

N10: “Iya mas”

P: “Masnya tahu mengenai akad yang ada di bank syariah?”

N10: “Beberapa namanya saya tahu, tapi jujur masih belum terlalu paham. Ada mudharabah, ijarah, musyarakah, wadi’ah..itu sih yang baru saya tahu”

P: “Menurut mas apakah produk yang ada di bank syariah dapat membantu kebutuhan ?”

N10: “Iya tentu saja membantu, pelayanan mereka juga sudah baik. Cuma memang untuk variasi produknya belum seberagam di bank konvensional”

P: “Sekiranya nih mas ada pilihan antara bank konvensional dan bank syariah, masnya memilih yang mana?”

N10: “Kemungkinan di masa depan saya akan memilih syariah”

P: “Baik mas, terimakasih atas waktu dan kesediaannya saya tanya-tanya”

N10: “Baik mas, sama-sama. Semoga di mudahkan penyusunan skripsinya, kalau sudah selesai saya harap bisa kembali ke Purworejo bangun daerah sendiri ya mas”

P: “Aamiin mas”.

Lampiran Dokumentasi













